

Pengaruh Cyberbullying Pada Anak di Bawah Umur (Studi Kasus Siswa-Siswi SD Negeri Gending II Kabupaten Probolinggo)

¹⁾Husni Mubaroq, ²⁾Edy Sumarno

^{1,2)}Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Panca Marga

E-mail : husni999fisip@upm.ac.id, edysumarno1963@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Cyber bullying Penyebab Pencegahan	Cyberbullying merupakan bentuk kekerasan di dunia maya yang semakin marak terjadi terutama di kalangan anak di bawah umur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cyberbullying terhadap siswa-siswi SD Negeri Gending II, Kabupaten Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif partisipatif. Hasil penelitian dari sosialisasi menunjukkan bahwa siswa-siswi SD Negeri Gending II bahwa cyberbullying dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa, seperti penurunan rasa percaya diri, kecemasan, dan depresi. Sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah cyberbullying, seperti mengadakan sosialisasi tentang bahaya cyberbullying dan orang tua juga semakin sadar akan pentingnya mengawasi aktivitas online anak-anak mereka dan memberikan dukungan emosional. Mereka (siswa-siswi) SD Negeri Gending II juga berjanji untuk saling mengingatkan jika melihat ada tindakan bullying dan melaporkan kepada guru agar pelaku tidak melakukan hal tersebut, sehingga suasana dalam belajar mengajar tercipta dengan aman, damai, dan rukun.
Keywords: Cyber bullying Reason Prevention	ABSTRACT Cyberbullying is a form of cyber violence that is increasingly prevalent, especially among minors. This research aims to analyze the influence of cyberbullying on students of SD Negeri Gending II, Probolinggo Regency. The research method used is a case study with a participatory qualitative approach. The research results from socialization showed that students of SD Negeri Gending II that cyberbullying can have a negative impact on students' mental health, such as decreased self-confidence, anxiety, and depression. The school has made several efforts to prevent cyberbullying, such as holding socialization about the dangers of cyberbullying and parents are also increasingly aware of the importance of supervising their children's online activities and providing emotional support. They (students) of SD Negeri Gending II also promised to remind each other if they see bullying and report it to the teacher so that the perpetrators do not do this, so that the atmosphere in teaching and learning is safe, peaceful, and harmonious.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Menurut (Olweus, 1999). Banyak kasus yang melibatkan siswa sekolah di Indonesia. Hal itu menghambat proses belajar siswa di institusi pendidikan. Bullying adalah masalah psikososial yang melibatkan penghinaan dan cercaan kepada orang lain secara berulang-ulang, yang berdampak negatif terhadap pelaku dan korban, dimana pelaku memiliki kekuatan yang lebih besar dari korban. Dengan perkembangan teknologi saat ini, pemahaman tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga terjadi di media sosial. Kekerasan yang terjadi secara langsung di media sosial dapat mengakibatkan kekerasan dan pelanggaran. (Olweus, 1999). Fakhruddin (2010), Partini (2010), Suryadi (2010), dan Sujiono (2013) mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah jenis pendidikan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan komunikasi. Selama pertumbuhan dan

perkembangan anak usia dini, ada beberapa periode yang mempengaruhi seorang pendidik secara langsung dan tidak langsung. Masa-masa ini meliputi masa egosentris, peka, meniru, pembangkang, eksplorasi, dan berkelompok. Namun menurut Storey & Slaby (2013) Anak-anak sering berperilaku bullying saat berada dalam kelompok karena mereka terus mengalami kesulitan dan masalah sosial dan emosional. Bullying adalah perilaku negatif terhadap satu atau lebih anak yang dilakukan berulang kali mengingatkan adalah jenis mengungkapkan fisik atau emosional yang dilakukan oleh anak-anak.

(Morrison, 2016). Contohnya termasuk menggunakan cara yang sengaja untuk menyakiti seseorang, berulang kali menggunakan korban yang sama, dan ke kejujuran kekuasaan, yaitu memilih korban yang dianggap lebih lemah daripada pelakunya memaafkan. Memukul, mendorong, mengancam, mengganggu teman, mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, mengejek, menyentuh secara tidak sopan, merampas, atau menghina penampilan seseorang adalah semua bentuk penyampaian yang dimaksudkan tindakan fisik yang dilakukan oleh anak-anak, seperti menyakiti seseorang secara sengaja, mengatakan orang yang sama berulang kali, dan untuk mengakui kekuasaan, seperti memilih korban yang dianggap lebih lemah daripada pelaku mengungkapkan Semua bentuk yang dikeluarkan yang dimaksudkan termasuk memukul, mendorong, mengancam, mengganggu teman, mengatakan hal yang tidak sopan, mengejek, menyentuh secara tidak sopan, merampas, atau menghina penampilan seseorang. Tujuan Kajian dengan judul "Pengaruh Cyberbullying Pada Anak di Bawah Umur (Studi Kasus Siswa Siswi SD Negeri Gending II Kabupaten Probolinggo)" bertujuan untuk memahami secara mendalam dampak negatif cyber bullying terhadap anak-anak di bawah umur, khususnya siswa-siswi SD Negeri Gending II. Dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya cyber bullying, seperti karakteristik pelaku dan korban, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan akses terhadap teknologi, serta Mengembangkan rekomendasi atau strategi pencegahan dan penanganan cyber bullying yang efektif, baik di tingkat individu, sekolah, maupun masyarakat.

II. MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, masih banyak terjadinya cyberbullying yang terjadi pada anak-anak, kurang nya pengawasan dari orang tua serta parenting orang tua kepada anak-anak nya. Maka dari itu kami mengadakan sosialisasi dan pemberian materi pada siswa dan siswi mengenai Cyberbullying dari penyebab hingga pencegahannya yang berlokasi di SD Negeri Gending II di Jl.Raya Gending no.233, Dusun Kebon, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh anggota Kuliah Kerja Nyata.



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Metode pendekatan kualitatif partisipatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memasuki dunia subjek penelitian secara langsung dan mendalam. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang kaya dan nuansa tentang perspektif, pengalaman, dan makna yang dibangun oleh partisipan dalam konteks sosial mereka, yang digunakan dalam pencegahan cyberbullying melalui sosialisasi yang diberikan kepada siswa siswi SD Negeri Gending II di Jl.Raya Gending no.233, Dusun Kebon, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. ini melibatkan beberapa para siswa siswi SD Negeri Gending II, guru, dan para anggota kuliah kerja nyata di Desa Gending Kabupaten Probolinggo. Hasil nya

sehingga mereka banyak yang belum memahami apa itu cyberbullying. Mereka seringkali menganggap tindakan seperti mengejek di media sosial atau menyebarkan gosip sebagai hal yang biasa. Dan siswa berkomitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying. Mereka berjanji untuk saling mengingatkan jika melihat ada tindakan bullying dan melaporkan kepada guru.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku adalah tindakan seseorang yang dimulai oleh rangsangan atau stimulus dan bukannya terjadi tanpa alasan. Refleksi seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap memengaruhi perilaku manusia. Notoatmodjo (2014: 20) menyatakan bahwa perilaku mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh organisme atau makhluk hidup yang relevan. Dalam bahasa Indonesia, penyakit (dari kata sakit) dan pelakunya disebut bully. Mengganggu, mengusik, dan mengganggu orang lain dikenal sebagai menyakit (Wiyani, 2012: 11-12).

Margareta et al. (2009: 17) menyatakan bahwa bullying di sekolah adalah perilaku yang dilakukan oleh orang yang lebih kuat dengan tujuan menyalahgunakan kekuatannya terhadap orang yang lebih lemah.

Perilaku bullying secara fisik termasuk, antara lain, memukul, menandang, dan mendorong. Sejiwa pada tahun 2008 (Putri, 2015: 5) menyatakan bahwa ada tiga jenis perilaku pelecehan, yaitu

1. Pelecehan Fisik: Ini adalah jenis pelecehan yang dapat dilihat secara langsung karena pelaku dan korbannya berinteraksi langsung.
2. Bullying Bahasa: Ini adalah jenis pelecehan verbal yang dapat diidentifikasi melalui pendengaran
3. Bullying Mental/Psikologis: Ini adalah jenis bullying yang paling berbahaya dibandingkan dengan jenis lainnya karena beberapa orang mungkin mengabaikannya

Dalam upaya menghentikan cyberbullying pada anak usia dini, anggota Kuliah Kerja Nyata mengadakan sosialisasi mengenai pengaruh cyberbullying diadakan di SD Negeri Gending II di Jl.Raya Gending no.233, Dusun Kebon, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo Kabupaten Probolinggo pada tanggal 8 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Ini mencakup perencanaan awal, permohonan izin, dan persiapan tempat dan peralatan. Materi ditampilkan dalam PowerPoint.
2. Tahap Pelaksanaan: Ini adalah pelaksanaan pendidikan dengan bekerja sama dengan SD Negeri II Gending. Sebelum instruksi dimulai, perlu diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Kemudian dilakukan presentasi pendidikan menggunakan media PowerPoint, yang mencakup materi tentang pengaruh, pencegahan cyberbullying, dan video bullying. Kemudian dilakukan tes pasca untuk mengetahui seberapa baik siswa dan siswi memahami pencegahan cyberbullying.
3. Kegiatan evaluasi berlangsung pada tanggal 8 Agustus 2024. Siswa dan siswi sangat antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan, sehingga tanya jawab berlangsung dengan media yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang cara menghindari bullying



Gambar 2. Persiapan melaksanakan pemaparan materi



Gambar 3. Siswa mencatat materi mengenai Cyberbullying



Gambar 4. Penutupan pemaparan materi Cyberbullying

Dengan berkomunikasi dengan baik dengan anak mereka secara pribadi dan di sekolah, orang tua dapat membantu anak mereka mengatasi perilaku perundungan. Peran orang tua sangat penting untuk mencegah bullying pada anak karena beberapa faktor mempengaruhi peran mereka, seperti masalah keluarga, pengetahuan tentang bullying, dan sumber informasi lainnya. Faktor lain termasuk teman, lingkungan, penggunaan media elektronik, riwayat bullying, karakteristik pelaku, dan karakteristik sasaran bullying. Banyak orang tua, bagaimanapun, tidak menyadari efek dan perilaku bullying, sehingga mereka menganggap bullying adalah hal yang biasa terjadi pada anak mereka dan tidak perlu khawatir. Sekolah harus berusaha untuk berhasil mendidik anak, membangun hubungan, dan memberikan pemahaman tentang program sekolah dan tumbuh kembang anak. Korban dan pelaku juga akan terkena dampak perilaku bullying. Ada beberapa konsekuensi jika anak dibully di internet.

1. Secara mental merasa malu, kesal, dan marah
2. Secara emosional merasa malu dan kehilangan minat pada hal-hal yang disukai
3. Secara fisik lelah dan mengalami gejala seperti sakit perut, sakit kepala

Sekolah yang sering mengalami pelecehan memiliki tiga ciri umum: pelaku melakukan perilaku agresif yang menyenangkan untuk menyakiti korban, perilaku itu dilakukan berulang kali, dan tidak seimbang, sehingga membuat korban tertekan.

1. Sekolah yang memiliki perilaku diskriminatif antara guru dan siswa
2. Sekolah yang tidak memiliki pengawasan dan pedoman etika dari guru dan petugas sekolah
3. Sekolah di mana ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang berasal dari keluarga kaya dan miskin
4. Terlalu sedikit atau terlalu banyak disiplin
5. Instruksi yang tidak konsisten

Anak-anak yang dibully dapat menunjukkan berbagai reaksi, seperti menentang, pendiam, penakut, suka menghindar, dan tidak peduli. Korban dan pelaku juga akan terkena dampak perilaku bullying. Keluarga harus berusaha menjalin hubungan dengan anak-anak mereka dengan berusaha berbicara dengan lembut di rumah, menghindari berbicara kasar di depan anak, dan selalu berusaha melakukan kegiatan positif bersama. Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang positif akan mempengaruhi bagaimana anak berperilaku setiap hari.

V. KESIMPULAN

Cyberbullying adalah situasi yang mengancam anak-anak karena mereka dapat menjadi korban

perundungan yang berkelanjutan melalui media digital seperti ponsel, komputer, dan tablet. Cyberbullying yang dilakukan oleh anak-anak juga tidak boleh dianggap enteng. Mereka mungkin mengalami masalah emosi seperti stres, depresi, kecemasan, dan bahkan pikiran bunuh diri. Selain itu, mereka mungkin mengalami rasa percaya diri yang menurun, ketakutan terhadap sekolah, dan kesulitan belajar. Anak-anak yang pernah menjadi korban cyberbullying rentan mengalami masalah di tempat kerja, masalah kesehatan mental, dan masalah dalam hubungan saat dewasa. Untuk mencegah anak-anak terkena cyber bullying, semua pihak harus bekerja sama. Orang tua harus membahas cyberbullying dan mengawasi apa yang dilakukan anak mereka di internet. Sekolah harus menetapkan aturan yang jelas untuk mencegah pelecehan. Sangat penting untuk mendidik anak-anak tentang cara menghindari dan melaporkan cyber bullying. Akibatnya, kita dapat bekerja sama untuk membuat lingkungan digital yang aman bagi anak-anak dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Adawiah, Rabiah, and dan Fransiska Novita Eleanora. 2023. "Perundungan Dunia Maya Pada Anak: Tinjauan Fenomena Dan Tren Dalam Rentang 2016-2020 Cyberbullying on Children: An Overview of Phenomena and Trends from 2016-2020." Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Jl. Harsono RM 14(1):2614–5863.
- Ali, Aulia Citra Patima. 2022. "Fenomena Bullying Siswa Dan Upaya Penanganannya." Bimbingan Dan Konseling 1:10.
- Ayuni Despa. 2021. "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." Journal of Education Research 2(3):93–100.
- Dewi, Putu Yulia Angga. 2020. "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar 1(1):39. doi: 10.55115/edukasi.v1i1.526.
- Febritanti, Susmita Tri. 2023. "Perilaku Bullying Pada Remaja." Jurnal Pengabdian Dinamika 10(1):21. doi: 10.62870/dinamika.v10i1.21808.
- Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, and Siful Arifin. 2022. "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak." Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman 10(2):337–50. doi: 10.52185/kariman.v10i2.252.
- Maghfiroh, Ning Tyas, and Sugito Sugito. 2021. "Perilaku Bullying Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6(3):2175–82. doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1845.
- Putri, Elsyia Derma. 2022. "Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya." Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian 10:24–30.
- Rahayu B.A., Permana I. 2019. "Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack of Bullies Empathy and Prevention at School." Jurnal Keperawatan Jiwa 7(3):237–46.
- Ranuwaldy Sugma, Azri, and Pradana Chairy Azhar. 2020. "Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksu
- Sigalingging, Oktavia Purnamasari, and Motlan Gultom. 2023. "Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) Pada Anak." Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(1):26–32.
- Sulisrudatin, Nunuk. 2014. "Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)." Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara 5(2):57–70. doi: 10.35968/jh.v5i2.10
- Widyawati, A. 2014. "Pendekatan Restorative Justice Sebagai Upaya Penyelesaian School Bullying." Yustisia Jurnal Hukum 3(3):27–37
- Yunistita, Ratna, Hanna Niken Julia Sihotang, and Egidia Putri Buluh Duri Br Sembiring. 2022. "Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan Dan Cara Menghadapi Bullying Di Sekolah." Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari 1(4):161–66. doi: 10.55927/jpmb.v1i4.827.